

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN, KERJASAMA DAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA DENGAN STRATEGI CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING**

(PTK kelas VII-A Semester 2 SMP Negeri 3 Cawas)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh:

DINA PURWANINGRUM

A. 410 090 175

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN, KERJASAMA DAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA DENGAN STRATEGI CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING**

(PTK kelas VII-A Semester 2 SMP Negeri 3 Cawas)

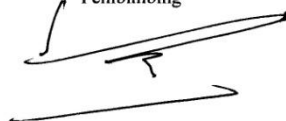
Diajukan Oleh:

DINA PURWANINGRUM

A410090175

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and strokes, positioned above the name Dr. Sumardi M.S.i.

Dr. Sumardi M.S.i

ABSTRAK
PENINGKATAN KEDISIPLINAN, KERJASAMA DAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA DENGAN STRATEGI CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING
(PTK kelas VII-A semester 2 SMP Negeri 3 Cawas)

Dina Purwaningrum, A410090175, Jurusan Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013, 78 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, kerjasama, dan prestasi belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Cawas pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 dalam mengerjakan soal matematika melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Cawas berjumlah 24 siswa dan subjek pelaksana tindakan adalah peneliti dibantu dengan guru matematika. Metode pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model alur yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, kerjasama dan prestasi siswa dalam mengerjakan soal matematika pokok bahasan segiempat dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini dapat dilihat dari (1) peningkatan kedisiplinan siswa melalui indikator - indikator, yaitu: a) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sebelum putaran 41,66 %, dan setelah putaran III 79,16%, b) siswa datang tepat waktu sebelum putaran 62,5%, dan setelah putaran III 87,5%, c) siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugas sebelum putaran 54,16%, dan setelah putaran III 70,83%, dan d) siswa menyelesaikan tugas rumah dengan baik sebelum putaran 62,5% dan setelah putaran III 83,33% (2) Peningkatan kerjasama siswa melalui indikator-indikator, yaitu: a) rasa tanggung jawab dan berkontribusi sebelum putaran 54,16%, dan setelah putaran III 79,16%, dan b) penyerahan kemampuan secara maksimal sebelum putaran 37,5%, dan setelah putaran III 70,83%, dan (3) peningkatan prestasi belajar siswa siswa mengerjakan soal individu dengan nilai lebih dari sama dengan 65, yaitu kondisi awal sebelum putaran 45,83%, dan setelah putaran III 87,5%.

Kata kunci: *kedisiplinan, kerjasama, prestasi belajar matematika, Contextual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan di negara tersebut. Pendidikan di negara Indonesia masih ketinggalan dengan negara–negara tetangga. Maka dari itu kualitas pendidikan di negara Indonesia perlu di tingkatkan. Proses pendidikan dapat terjadi ke dalam tiga lingkungan yaitu pendidikan keluarga (pendidikan informal), pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan masyarakat (pendidikan non formal).

Mata pelajaran matematika di tingkat menengah pertama (SMP) merupakan pelajaran yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Proses pembelajaran guru harus memiliki strategi yang menarik supaya siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan. Supaya keaktifan siswa dalam timbul ketika menerima pelajaran yang telah disampaikan. Aktivitas dalam kelompok sosial dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa guru diharapkan dapat merencanakan dan mengelola proses pembelajaran, agar dapat mengajarkan pelajaran matematika dengan lancar dan berbagai arah, sehingga mampu merangsang kedisiplinan dan rasa kerjasama siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan melibatkan berbagai komponen pengajaran dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan dan memberikan dorongan siswa. Agar siswa lebih meningkatkan lagi kedisiplinan dan rasa kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Dengan meningkatkan kedisiplinan dan rasa kerjasama maka yang telah dicita– citakan akan tercapai. Hal ini dapat diartikan sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih bersemangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan dan rasa kerjasama siswa bukan hanya sekedar perintah saja akan tetapi mengkontruksi pengetahuan melalui pengalaman yang dialami. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari

orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pembelajaran interaktif memiliki dua karakteristik yaitu yang pertama proses pembelajaran yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam berpikir dengan tingkat kedisiplinan dan rasa kerjasama yang tinggi. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana yang membangkitkan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Dalam suatu pembelajaran guru juga sebagai pembimbing dalam situasi pembelajaran tersebut. Agar siswa juga merasa memiliki rasa kerjasama antar guru maupun siswa. Kerjasama yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mendongkrak rasa kerjasama antar siswa. Karena menghubungkan dengan kehidupan sehari – hari sehingga siswa akan lebih apaham dan mengerti dengan materi yang disampaikan. pembelajaran.

Untuk meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama dalam pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan strategi yang menarik. Maka dalam meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama dalam pembelajaran menggunakan strategi CTL merupakan alternatif yang tepat. CTL adalah suatu model pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Strategi CTL merupakan strategi yang sesuai untuk meningkatkan rasa kedisiplinan dan kerjasama, karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang akan dialami oleh siswa. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari– hari berperan sangat penting karena semua kegiatan harus ada rasa kedisiplinan agar mendapatkan hasil yang sesuai yang diharapkan. Rasa kerjasama juga penting dalam kehidupan sehari–hari karena menanamkan sikap dimana setiap siswa tidak bisa menyelesaikan permasalahan sendiri harus dengan bantuan orang lain yang akan meringgankan beban. Dengan demikian kedisiplinan dan kerjasama

sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup semua aspek dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru matematika. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif yaitu kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan – tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sutama, 2011: 134).

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat (Wijaya Kusumah, 2011 : 9).

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Cawas tahun ajaran 2012 / 2013 kelas VIIA semester genap. dengan Alasan peneliti memilih sekolah ini karena guru matematika berkompeten dalam pelajaran matematika. Serta sekolah ini sudah pernah mengikuti beberapa olimpiade matematika. Penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai Mei 2013.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 3 Cawas dengan permasalahan kedisiplinan, kerjasama dan prestasi belajar matematika. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui siswa seberapa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. dan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari data atau informasi yang berupa foto, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat.

Teknik Analisis Data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Menurut Miles dan Hiberman

(Sutama, 2011: 104) alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini mulai dilakukan dalam setiap tindakan dilaksanakan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh peningkatan kedisiplinan, kerjasama dan prestasi belajar matematika. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kedisiplinan dan kerjasama yang tinggi.

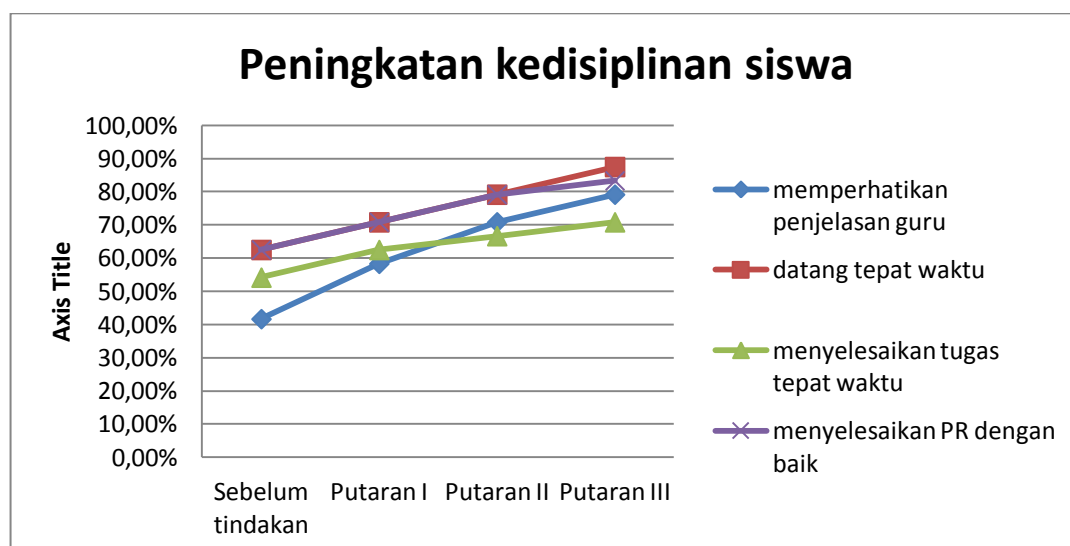
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dari awal sampai putaran III mendapatkan kesimpulan bahwa mengalami peningkatan kedisiplinan, kerjasama dan prestasi belajar matematika dalam mengerjakan soal matematika pokok bahasan segiempat. Peningkatan kedisiplinan, kerjasama dan prestasi belajar matematika dapat dilihat dari peningkatan indikator – indikatornya sebelum diadakan tindakan, putaran I sampai dengan putaran III mengalami peningkatan.

Hasil dari pengamatan dari awal sampai putaran III terdapat peningkatan kedisiplinan siswa. Data yang diperoleh mengenai kepercayaan diri siswa dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

Indikator Kedisiplinan	Sebelum Tindakan (24 siswa)	Sesudah Tindakan		
		Putaran I (24 siswa)	Putaran II (23 siswa)	Putaran III (23 siswa)
Memperhatikan penjelasan guru	10 siswa (41,66%)	14 siswa (58,33%)	17 siswa (70,83%)	19 siswa (79,16%)
Datang tepat waktu	15 siswa (62,5%)	17 siswa (70,83%)	19 siswa (79,16%)	21 siswa (87,5%)
Menyelesaikan tugas tepat waktu	13 siswa (54,16)	15 siswa (62,5%)	16 siswa (66,66%)	17 siswa (70,83%)
Menyelesaikan PR dengan baik	15 siswa (62,5%)	17 siswa (70,83%)	19 siswa (79,16%)	20 siswa (83,33%)

Adapun grafik peningkatan kedisiplinan siswa, yaitu:



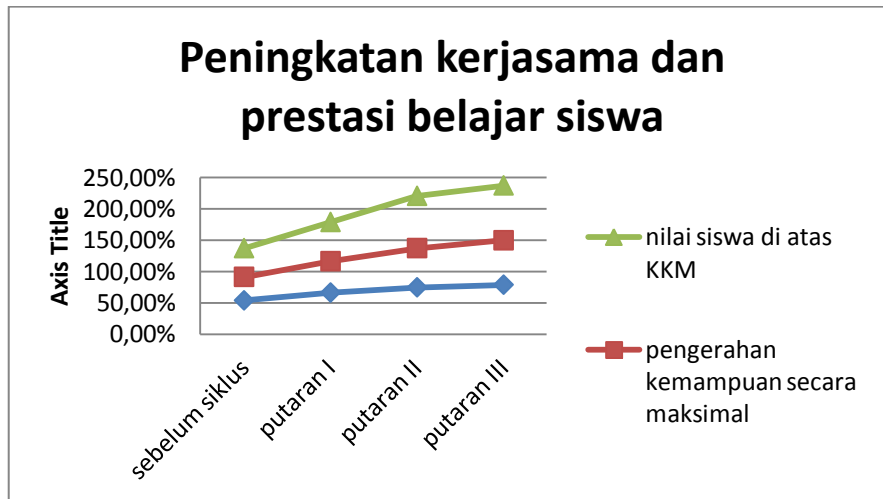
Gambar 1

Grafik peningkatan kedisiplinan siswa

Data yang diperoleh mengenai kerjasama dan prestasi belajar siswa, yaitu:

Indikator kerjasama dan prestasi belajar	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan		
		Putaran I	Putaran II	Putaran III
Rasa tanggung jawab dan kontribusi	13 siswa (54,16%)	16 siswa (66,66%)	18 siswa (75%)	19 siswa (79,16%)
Pengerahan kemampuan secara maksimal	9 siswa (37,5%)	12 siswa (50%)	15 siswa (62,5%)	17 siswa (70,83%)
Nilai siswa di atas KKM (≥ 65)	11 siswa (45,83%)	15 siswa (62,5%)	20 siswa (83,33%)	21 siswa (87,5%)

Adapun grafik peningkatan kerjasama dan prestasi belajar siswa, yaitu:



Gambar 2

Peningkatan kerjasama dan prestasi belajar siswa

Hasil penelitian dari putaran I sampai putaran III mengalami peningkatan kedisiplinan siswa yaitu 1) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru: sebelum tindakan hanya 10 siswa (41,66%), putaran I meningkat menjadi 14 siswa (58,33%), putaran II menjadi 17 siswa (70,83%), dan putaran III meningkat menjadi 19 siswa (79,16%). 2) siswa datang tepat waktu saat mengikuti pelajaran: sebelum tindakan hanya 15 siswa (62,5%), putaran I meningkat menjadi 17 siswa (70,83%), putaran II menjadi 19 siswa (79,16%), dan putaran III meningkat menjadi 21 siswa (87,5%). 3) siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugas guru: sebelum tindakan 13 siswa (54,16%), putaran I meningkat menjadi 15 siswa (62,5%), putaran II menjadi 16 siswa (66,66%), dan putaran III meningkat menjadi 17 siswa (70,83%). 4) siswa menyelesaikan tugas rumah dengan baik: sebelum tindakan 15 siswa (62,5%), putaran I meningkat menjadi 17 siswa (70,83%), putaran II menjadi 19 siswa (79,16%), dan putaran III meningkat menjadi 20 siswa (83,3%). Hasil peningkatan indikator kerjasama yaitu 1) rasa tanggung jawab dan berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan: sebelum tindakan

hanya 13 siswa (54,16%), putaran I meningkat menjadi 16 siswa (66,66%), putaran II menjadi 18 siswa (75%), dan putaran III meningkat menjadi 19 siswa (79,16%). 2) penerapan kemampuan secara maksimal: sebelum tindakan hanya 9 siswa (37,5%), putaran I meningkat menjadi 12 siswa (50%), putaran II menjadi 15 siswa (62,5%), dan putaran III meningkat menjadi 17 siswa (70,83%). Hasil peningkatan indikator prestasi belajar siswa yaitu nilai siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimum ≥ 65 , sebelum tindakan hanya 11 siswa (26,4%), putaran I meningkat menjadi 15 siswa (62,5%), putaran II menjadi 20 siswa (83,33%), dan putaran III meningkat menjadi 21 siswa (87,5%).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan, kerjasama dan prestasi belajar siswa yang diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan mencapai nilai $0,02 < 0,05$, sehingga strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tepat untuk menyajikan materi yang mudah diterima dan dipahami siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi CTL dapat meningkatkan kedisiplinan, kerjasama dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru matematika SMP Negeri 3 Cawas yang terdiri dari tiga siklus, sedangkan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Kedisiplinan dan kerjasama belajar siswa di kelas mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan. Peran peneliti dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama belajar siswa karena berpengaruh terhadap prestasi siswa. Peningkatan itu dapat dilihat dari indikator kedisiplinan, kerjasama dan prestasi belajar siswa yang ditargetkan meningkat yaitu 60% dari kondisi awal dan putaran I sampai dengan putaran III mengalami

peningkatan. Prestasi belajar siswa juga dapat meningkat, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang dapat mencapai nilai lebih besar sama dengan 65 setelah diadakan evaluasi individu dari putaran I sampai dengan putaran III.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi. 2012. “Eksperimen Strategi contextual Teaching Learning dan Reciprocal Teaching Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Lingkaran Ditinjau Dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Jatipurno (Tahun Ajaran 2011/2012)”. *Skripsi*. Surakarta: UMS (tidak diterbitkan).

Kusuma, Wijaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Sutama. 2011. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama.